

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan teknologi informasi di sektor perbankan telah mendorong transformasi signifikan dalam proses layanan, termasuk dalam hal penilaian kelayakan kredit. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pengolahan data nasabah secara lebih cepat, akurat, dan objektif sehingga mendukung efisiensi dalam proses evaluasi calon debitur. Sistem Pendukung Keputusan menjadi salah satu bentuk penerapan teknologi yang mampu membantu bank dalam mengelola data, menganalisis berbagai kriteria penilaian, serta menyajikan informasi secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Keberadaan sistem ini memberikan nilai tambah bagi lembaga keuangan karena mampu meningkatkan kualitas keputusan kredit sekaligus meminimalkan risiko kesalahan yang bersifat subjektif (Atim, 2024).

Bank memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan layanan keuangan, termasuk pemberian kredit kepada nasabah yang memenuhi syarat kelayakan. Kredit yang diberikan oleh bank berfungsi sebagai modal bagi individu maupun pelaku usaha untuk mengembangkan usaha mereka, meningkatkan daya beli, serta mendorong pertumbuhan sektor riil. Dalam prosesnya, bank harus memastikan bahwa kredit yang disalurkan diberikan kepada pihak yang benar-benar layak guna menghindari risiko kredit macet yang dapat merugikan lembaga keuangan tersebut. Sebagai lembaga intermediasi, mereka menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan

dan deposito, lalu menyalurkannya kepada pihak yang memerlukan melalui pinjaman dan kredit (Dalimunthe & Lubis, 2023). Dengan demikian, sistem perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta menciptakan keseimbangan dalam aliran dana di masyarakat.

Evaluasi risiko kredit yang menyeluruh menjadi tuntutan utama bagi perbankan di tengah kondisi penyaluran kredit yang semakin kompleks. Proses ini perlu mempertimbangkan berbagai aspek internal dan eksternal, termasuk integritas debitur, kondisi usaha yang mungkin mengalami penurunan, serta efektivitas pengawasan internal yang dijalankan oleh pihak bank. Keputusan kredit yang tepat tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam mengendalikan potensi kerugian akibat kredit bermasalah yang bisa mengancam stabilitas keuangan lembaga. Menurut (Pohan & Rokan, 2022), kredit merupakan pemberian prestasi oleh pihak pemberi kepada penerima, yang wajib dikembalikan dalam jangka waktu tertentu beserta kompensasi dalam bentuk imbal jasa.

Melalui pengamatan terhadap dinamika pemberian kredit yang semakin kompleks, jelas bahwa sistem penilaian kelayakan kredit yang objektif dan terintegrasi menjadi keharusan untuk mencegah risiko finansial yang timbul dari kredit bermasalah. Bank perlu menerapkan mekanisme evaluasi yang komprehensif dengan menggabungkan analisis terhadap rekam jejak dan itikad debitur, serta analisis yang menilai performa keuangan seperti tren pertumbuhan penjualan dan stabilitas arus kas. Pendekatan sistematis ini memungkinkan bank untuk melakukan penilaian mendalam dan terukur, sehingga keputusan pemberian kredit dapat didasarkan pada data yang akurat dan bukti yang objektif, yang pada gilirannya

mengurangi risiko *default* dan potensi kerugian finansial. Dalam konteks ini, strategi analisis risiko kreditur menjadi krusial untuk menilai kelayakan pemberian kredit (Sudrajat et al., 2024).

Bank Nagari, yang awalnya didirikan sebagai Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat pada 12 Maret 1962, berperan penting dalam mendukung perekonomian daerah dengan menyediakan layanan perbankan seperti kredit dan simpanan. Awalnya berbentuk Perseroan Terbatas (PT), bank ini kemudian mengalami perubahan menjadi Perusahaan Daerah berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1962. Dalam perjalanannya, Bank Nagari mengalami beberapa perubahan penting, termasuk penyesuaian anggaran dasar dan bentuk hukum untuk memperluas kepemilikan, jenis usaha, dan wilayah operasi. Pada tahun 1996, nama bank ini diubah secara resmi menjadi Bank Nagari untuk memperkuat citra merek. Akhirnya, pada tahun 2007, status hukum bank ini kembali diubah menjadi Perseroan Terbatas, dengan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Hingga kini, Bank Nagari memiliki 34 cabang di Sumatera Barat dan beberapa cabang di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Pekanbaru, dengan kantor pusat yang berlokasi strategis di Jl. Pemuda No. 21, Padang.

Kegiatan kredit nasabah di Bank Nagari merupakan salah satu pilar utama dalam menyediakan layanan keuangan, di mana bank memberikan pinjaman kepada individu atau usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan investasi. Proses pemberian kredit ini melibatkan evaluasi yang cermat terhadap profil nasabah, termasuk kemampuan finansial dan risiko kredit, agar bank dapat memastikan bahwa pinjaman yang diberikan akan dibayar kembali sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Dengan adanya sistem penilaian yang sistematis

dan transparan, diharapkan proses pengambilan keputusan terkait pemberian kredit dapat lebih efisien dan akurat, serta mampu mengurangi risiko kredit macet yang dapat merugikan bank dan nasabah.

Penelitian oleh Renny Oktapiani dkk yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Manajemen Kelayakan Pemberian Kredit di Bank Mandiri Taspen Sukabumi Menggunakan Metode *Analytic Hierarchy Process*” menekankan bahwa proses pemberian kredit pada lembaga keuangan seperti bank mengandung risiko tinggi apabila evaluasi terhadap calon debitur tidak dilakukan secara cermat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun fasilitas pinjaman telah tersedia di Bank Mandiri Taspen, sistem seleksi yang diterapkan belum berjalan secara optimal. Penyebab utamanya terletak pada kompleksitas analisis kelayakan yang mengharuskan bank mempertimbangkan sejumlah aspek seperti jaminan, riwayat BI *checking*, kondisi lingkungan, pekerjaan, serta pendapatan calon nasabah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pengembangan Sistem Pendukung Keputusan berbasis metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk meningkatkan kualitas dan objektivitas dalam menilai kelayakan debitur. Implementasi sistem ini terbukti mampu membantu proses seleksi calon nasabah secara lebih sistematis dan akurat, serta berkontribusi dalam meminimalkan risiko kredit (Oktapiani et al., 2022).

Hal ini juga serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alexander Irfan dkk pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Metode *Weighted Product* pada Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Pemberian Pinjaman Koperasi”. Mereka menemukan bahwa proses penentuan kelayakan pemberian pinjaman di Koperasi Simpan Pinjam Tatapan Prima Sejahtera masih dilakukan secara

konvensional dan belum berdasarkan perhitungan yang terstruktur, sehingga seringkali menimbulkan risiko gagal bayar dari nasabah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dikembangkan Sistem Pendukung Keputusan berbasis metode *Weighted Product* yang mempertimbangkan berbagai kriteria seperti usia, pekerjaan, penghasilan, tanggungan, besar simpanan, jaminan, dan jangka waktu. Sistem ini membantu proses seleksi calon penerima pinjaman menjadi lebih objektif, efisien, dan akurat (Irfan et al., 2023).

Sebagai langkah penyelesaian permasalahan tersebut, peneliti akan merancang dan membangun sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) di Bank Nagari Solok, yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai parameter evaluasi kelayakan kredit secara komprehensif. Sistem ini akan mempertimbangkan kriteria-kriteria penting sehingga memberikan panduan yang objektif dan terukur dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem ini, proses penilaian kelayakan kredit tidak lagi bergantung pada evaluasi manual yang rentan terhadap kesalahan, melainkan diotomatisasi melalui perhitungan bobot kriteria yang disusun secara sistematis menggunakan metode SMART. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan kecepatan dalam menentukan prioritas pemberian kredit, serta mengurangi risiko kredit bermasalah yang dapat mengganggu stabilitas keuangan bank.

Implementasi metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) dalam sistem pendukung keputusan dipilih karena kemampuannya untuk menyederhanakan proses evaluasi kredit yang kompleks melalui integrasi sistematis berbagai kriteria yang relevan, sehingga menghasilkan analisis yang

objektif dan transparan. Pendekatan ini memungkinkan pemberian skor secara konsisten terhadap setiap aspek penting, sehingga evaluasi yang dihasilkan mendekati kondisi nyata di lapangan. Metode SMART menghasilkan evaluasi yang lebih konsisten dan mendekati kondisi *real*, sehingga dianggap lebih efektif dalam menentukan kelayakan kredit dibandingkan metode lain (Huizen et al., 2023). Dengan keunggulan tersebut, penggunaan metode SMART menjadi dasar yang kuat untuk mengotomatisasi proses penilaian kredit, mengurangi ketergantungan pada evaluasi manual yang rentan terhadap kesalahan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efisien serta akurat di Bank Nagari Solok.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang dihadapi dengan mengangkat judul penelitian yaitu **”SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN MENENTUKAN KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA NASABAH DI BANK NAGARI SOLOK MENGGUNAKAN METODE *SIMPLE MULTI ATTRIBUTE RATING TECHNIQUE* (SMART).”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat sejumlah persoalan penting yang perlu dikaji lebih lanjut guna memperjelas arah penelitian. Adapun permasalahan yang dimaksud yaitu:

1. Bagaimana Sistem Pendukung Keputusan tersebut menjadi solusi untuk menyeleksi calon nasabah di Bank Nagari Solok guna menentukan kelayakan pemberian kredit dengan menggunakan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART)?

2. Bagaimana penerapan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) dapat meningkatkan keakuratan penilaian kelayakan kredit?
3. Apakah penggunaan Sistem Pendukung Keputusan berbasis *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) dapat membantu mengurangi risiko kredit bermasalah di Bank Nagari Solok?

1.3 Hipotesa

Merujuk pada perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesa dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama yang berkaitan, yaitu:

1. Sistem Pendukung Keputusan berbasis metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) yang diterapkan di Bank Nagari Solok dapat menjadi solusi efektif dalam menyeleksi calon nasabah untuk menentukan kelayakan pemberian kredit.
2. Penerapan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) akan meningkatkan keakuratan penilaian kelayakan kredit dibandingkan dengan metode evaluasi manual.
3. Penggunaan Sistem Pendukung Keputusan berbasis *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) dapat mengurangi risiko terjadinya kredit bermasalah di Bank Nagari Solok.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tetap berada dalam cakupan yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan serta tidak keluar dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini akan fokus pada pengembangan Sistem Pendukung Keputusan yang menggunakan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) untuk menentukan kelayakan pemberian kredit kepada nasabah di Bank Nagari Solok.
2. Sistem ini akan dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman *JavaScript* dengan *Next.js* sebagai *framework*, serta *SQLite* sebagai *database*.
3. Sistem yang akan dikembangkan hanya akan digunakan oleh pihak internal Bank Nagari, yaitu staf yang terlibat dalam proses evaluasi dan pemberian kredit.
4. Hasil perangkaan nasabah yang dihasilkan oleh metode SMART dalam penelitian ini dibatasi pada 10 nasabah dengan peringkat teratas untuk dikategorikan sebagai layak direkomendasikan, sedangkan nasabah di luar peringkat tersebut dianggap tidak layak.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk secara sistematis mengkaji dan menghasilkan solusi yang tepat, yaitu:

1. Merancang dan mengembangkan Sistem Pendukung Keputusan yang berbasis metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) guna menilai kelayakan pemberian kredit kepada nasabah di Bank Nagari Solok.
2. Memberikan dukungan kepada Bank Nagari Solok dalam melakukan penilaian kelayakan nasabah secara cepat dan akurat, sehingga proses seleksi kredit dapat berlangsung lebih efisien dibandingkan metode manual.

3. Menurunkan potensi terjadinya kredit bermasalah di Bank Nagari Solok melalui penerapan sistem penilaian yang objektif dan sistematis, sehingga pihak bank lebih mudah dalam mengidentifikasi calon nasabah yang layak menerima kredit.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat secara teoritis maupun praktis, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Memberikan alat bantu pengambilan keputusan yang objektif dan efisien bagi pihak manajemen Bank Nagari Solok dalam proses penilaian kelayakan kredit.
2. Meningkatkan akurasi evaluasi kredit dengan penerapan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART), sehingga dapat meminimalkan risiko kredit bermasalah dan meningkatkan kinerja penyaluran kredit.
3. Menjadi referensi dalam pengembangan literatur dan penerapan sistem pendukung keputusan berbasis metode multi atribut di sektor perbankan, khususnya dalam penilaian kelayakan kredit.

1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.7.1 Sekilas Tentang Bank Nagari

1. Sejarah Pendirian

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat secara resmi didirikan pada 12 Maret 1962 dengan nama "PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT" yang disahkan melalui akta notaris

Hasan Qalbi di Padang. Pendirian ini dipelopori oleh Pemerintah Daerah bersama dengan tokoh masyarakat dan pemimpin bisnis swasta di Sumatera Barat berdasarkan pemikiran perlunya lembaga keuangan dalam bentuk Bank, yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah. Disahkan oleh Keputusan Wakil Menteri Keuangan Pertama Republik Indonesia No. BUM/9-44/II tanggal 25 April 1962 tentang PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, dan operasi PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan posisinya di Jln. Batang Arau No. 54 Padang, dengan modal awal Rp 50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah).

2. Pembukaan Jaringan Bisnis

Pengembangan jaringan bisnis dilakukan pada tahun 1965 dengan dibukanya Kantor Cabang Pertama di Payakumbuh berdasarkan izin usaha yang dikeluarkan oleh Menteri Urusan Pusat/Gubernur Bank Indonesia No. 19/UBS/65 tertanggal 25 September 1965. Gedung Baru Kantor Pusat Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat kemudian mulai beroperasi pada tahun 1983 dan berlokasi di Jln. Pemuda No. 21 Padang.

3. Perubahan Badan Hukum

Perubahan Badan Hukum PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah (PD) karena berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Dasar Bank Pembangunan Daerah, dasar hukum Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat adalah diganti dengan Peraturan

Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Barat No. 4 Tahun 1973, sehingga PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat diubah menjadi "BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT".

4. Peningkatan Kegiatan Bisnis

Bank Nagari juga menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama yang menerbitkan Obligasi dengan nilai nominal Rp 15 miliar dengan tujuan meningkatkan modal bisnis bank dan pada tahun 1991 juga menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama yang meningkatkan kegiatan usahanya menjadi Bank Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/60/KEP/DIR pada 17 Januari 1961. Selama perjalanannya pada tahun 1996 melalui Peraturan Daerah No. 2 pada tahun 1996 disebutkan bahwa nama (Nama Panggilan) sebagai "Bank Nagari" dimaksudkan untuk lebih dikenal, untuk membangun citra merek dan untuk mengesankan sistem pemerintahan di Sumatera Barat. Dan pada tahun 1996 Bank Nagari juga menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama yang membuka Kantor Cabang di luar wilayah di Jakarta dan diikuti oleh Cabang Pekanbaru.

5. Peningkatan Aktivitas Bisnis

Sesuai dengan perkembangan dan menjadi lebih fleksibel dalam melakukan bisnis, pada 16 Agustus 2006 berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 3 tahun 2006, bentuk badan hukum Bank

Pembangunan Daerah Sumatera Barat berubah dari Perusahaan Daerah kepada Perseroan Terbatas, yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No. 1 tanggal 1 Februari 2007 sebelum Notaris H. Hendri Final, SH dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W3- 00074 HT.01.01-TH.2007 tanggal 4 April 2007. Saat ini Bank Nagari memiliki status sebagai Bank Devisa dan telah memiliki Unit Bisnis Syariah. Pada tahun 2012 ada peningkatan modal dasar perusahaan menjadi Rp 2 triliun dan penerbitan Obligasi Subordinasi II Bank Nagari sebesar Rp 225 miliar dan Pada 2016 modal dasar berubah menjadi Rp 5 triliun.

6. Perubahan Nama Perusahaan

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Juni 2021 bertempat di Balai Sidang Bung Hatta, Bukittinggi, dengan Keputusan Agenda Pertama tentang Evaluasi Perubahan Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, maka disetujui perubahan Pasal 1 ayat (1) Anggaran Dasar terkait nama perseroan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang disebut Bank Nagari diubah menjadi PT. Bank Nagari. Untuk selanjutnya nama panggilan PT. Bank Nagari adalah Bank Nagari, dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Yang Disebut Bank Nagari No. 13 tanggal 21 Juli 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Helsi Yasin, SH., M.Kn dan akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-0044671.AH.01.02.TAHUN

2021 tanggal 19 Agustus 2021 tentang persetujuan perubahan anggaran dasar PT. Bank Nagari.

1.7.2 Visi dan Misi Bank Nagari

Bank Nagari memiliki visi untuk menjadi Bank Pembangunan Daerah yang terkemuka dan terpercaya di Indonesia. Istilah "terkemuka" berarti bank ini dikenal dan menonjol di Indonesia, sedangkan "terpercaya" menunjukkan bahwa bank telah menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik, memberikan layanan yang memuaskan, serta mematuhi peraturan dengan kejujuran. Visi tersebut dituangkan dalam pernyataan “Menjadi Bank Pembangunan Daerah Terkemuka dan Terpercaya di Indonesia.”

Misi Bank Nagari dirumuskan sebagai pedoman utama dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional dan strategisnya, yang mencerminkan komitmen lembaga ini untuk memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi daerah, kesejahteraan masyarakat, serta pemenuhan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), dengan rincian sebagai berikut:

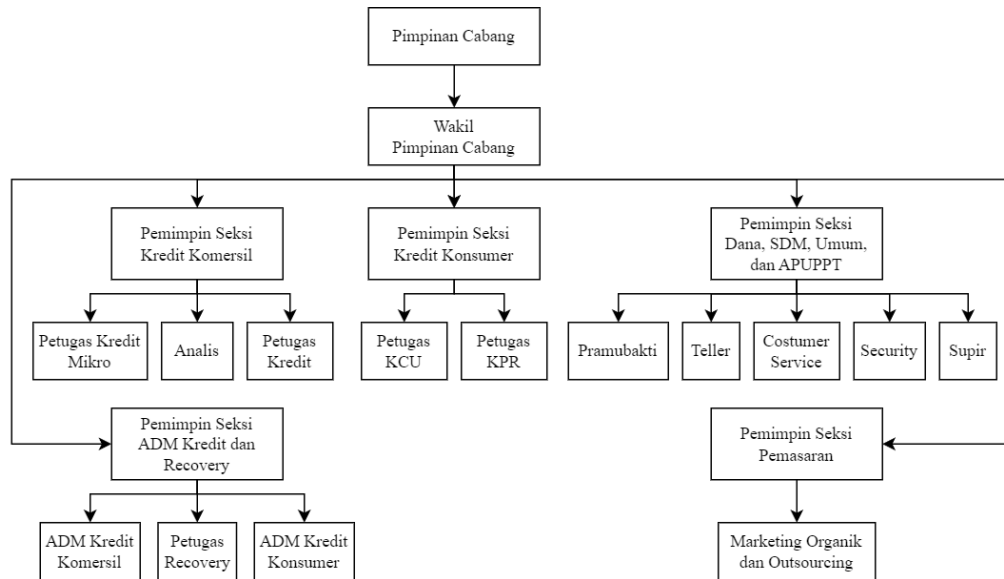
1. Memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mencerminkan latar belakang didirikannya bank, sesuai dengan amanah dalam Akta Pendirian, yang merupakan cita-cita dan tujuan bank untuk berperan dalam membangun kegiatan ekonomi yang kuat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Memenuhi dan menjaga kepentingan *stakeholder* secara konsisten dan seimbang. Bank akan dijalankan dengan prinsip untuk memenuhi tanggung jawab kepada pemilik, nasabah, karyawan, dan masyarakat.
3. Menjaga agar bank tumbuh dan berkembang dengan baik serta sehat.
4. Memberikan pelayanan yang prima.
5. Memberikan keuntungan yang memadai bagi pemegang saham.
6. Memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Motto “Bersama Membina Citra Membangun Negeri” merupakan cerminan dari visi dan misi yang dimiliki. Pencapaian visi dan misi tersebut menuntut adanya budaya kerja yang harus dijadikan pedoman oleh seluruh insan bank saat menjalankan tugas dan tanggung jawab. Budaya kerja yang diterapkan di Bank Nagari dikenal dengan sebutan “IM STAR”, yang terdiri atas Inovasi, Mutu, Sinergi, Tangguh, Amanah, dan Religius.

1.7.3 Struktur Organisasi Bank Nagari Solok

Struktur Organisasi yang diterapkan di Bank Nagari Cabang Solok merupakan susunan formal yang menggambarkan pembagian tugas, tanggung jawab, serta hubungan koordinasi antarunit kerja dalam mendukung operasional dan pencapaian tujuan bank secara efektif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Sumber: Bank Nagari Solok

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Bank Nagari Solok

1.7.4 Tugas dan Wewenang

Uraian mengenai tugas dan wewenang dari setiap posisi dalam struktur organisasi yang diterapkan di Bank Nagari Cabang Solok disajikan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran, tanggung jawab, serta fungsi masing-masing bagian dalam mendukung kelancaran operasional dan pencapaian tujuan bank secara keseluruhan:

1. Pimpinan Cabang

- a. Memimpin, mengawasi, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional cabang.
- b. Menetapkan strategi bisnis untuk mencapai target perusahaan.
- c. Menjalin hubungan dengan nasabah dan pihak eksternal lainnya.
- d. Mengambil keputusan strategis terkait keuangan, kredit, dan operasional cabang.
- e. Menyetujui atau menolak pengajuan kredit sesuai kewenangannya.

- f. Mewakili cabang dalam kerja sama dengan pihak eksternal.
- g. Mengambil kebijakan operasional untuk meningkatkan kinerja cabang.

2. Wakil Pimpinan Cabang

- a. Membantu Pimpinan Cabang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
- b. Mengawasi dan memastikan pelaksanaan operasional berjalan sesuai kebijakan perusahaan.
- c. Menggantikan Pimpinan Cabang jika berhalangan.
- d. Mengambil keputusan operasional dalam batas kewenangannya.
- e. Memberikan arahan kepada seluruh seksi di bawahnya.

3. Pemimpin Seksi Kredit Komersil

- a. Mengelola dan mengawasi seluruh proses kredit komersil.
- b. Memastikan kelayakan calon debitur sebelum pemberian kredit.
- c. Melakukan analisis risiko kredit.
- d. Menyetujui kredit komersil dalam batas kewenangannya.
- e. Mengatur strategi dan kebijakan terkait kredit komersil.

1) Analis

- a) Melakukan analisis kredit calon debitur.
- b) Menyusun laporan kelayakan kredit.

2) Petugas Kredit

- a) Mengurus administrasi dan proses pencairan kredit.
- b) Melakukan pemantauan terhadap kredit yang berjalan.

3) Petugas Kredit Mikro

- a) Melayani pengajuan dan pencairan kredit mikro.
- b) Melakukan monitoring terhadap nasabah kredit mikro.

4. Pemimpin Seksi Kredit Konsumer

- a. Mengelola dan mengawasi produk kredit konsumer seperti KPR dan kredit kendaraan.
- b. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi perbankan dalam pemberian kredit.
- c. Menyetujui kredit konsumer dalam batas kewenangannya.
- d. Mengatur strategi pemasaran kredit konsumer.

1) Petugas KCU

- a) Mengelola administrasi kredit konsumer di Kantor Cabang Utama (KCU).
- b) Memberikan pelayanan kepada nasabah terkait kredit konsumer.

2) Petugas KPR

- a) Mengurus administrasi dan pencairan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).
- b) Melakukan *monitoring* terhadap pembayaran cicilan KPR.

5. Pemimpin Seksi Dana, SDM, Umum, dan APUPPT

- a. Mengelola dana nasabah serta operasional terkait SDM dan administrasi umum.

- b. Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APUPPT).
 - c. Menentukan kebijakan terkait pengelolaan dana dan operasional cabang.
 - d. Mengawasi dan menilai kinerja pegawai.
 - 1) Teller
 - a) Melayani transaksi perbankan seperti setoran, penarikan, dan transfer dana.
 - 2) *Customer Service*
 - a) Melayani pembukaan rekening, perubahan data, dan keluhan nasabah.
 - 3) *Security*
 - a) Menjaga keamanan di lingkungan kantor cabang.
 - 4) Supir
 - a) Mengantar dan menjemput pegawai serta mengirim dokumen penting.
 - 5) Pramubakti
 - a) Menjaga kebersihan dan kerapian kantor cabang.
6. Pemimpin Seksi Pemasaran
- a. Menjalankan strategi pemasaran untuk menarik nasabah baru.
 - b. Mengembangkan produk perbankan agar sesuai dengan kebutuhan pasar.

- c. Menentukan strategi promosi dan pemasaran.
- d. Menjalinkan kerja sama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan penjualan produk perbankan.

1) *Marketing Organik dan Outsourcing*

- a) Melakukan promosi produk perbankan kepada calon nasabah.
- b) Mengembangkan jaringan pemasaran untuk meningkatkan penjualan.

7. Pemimpin Seksi ADM Kredit dan *Recovery*

- a. Mengelola administrasi kredit dan melakukan upaya penagihan kredit bermasalah.
- b. Menyusun laporan terkait kualitas kredit dan tindakan *recovery*.
- c. Menentukan strategi penagihan kredit bermasalah.
- d. Mengelola dan menyusun kebijakan administrasi kredit.

1) ADM Kredit Komersil

- a) Mengurus dokumen dan administrasi kredit komersil.

2) ADM Kredit Konsumer

- a) Mengurus dokumen dan administrasi kredit konsumer.

3) Petugas *Recovery*

- a) Melakukan penagihan terhadap kredit yang bermasalah.
- b) Berkoordinasi dengan bagian hukum untuk penyelesaian kredit macet.